

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai tujuan” (Purwanto,2011:1).Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diadakan proses pembelajaran dan pendidikan secara sadar dan terencana dalam system pendidikan nasional, khususnya dalam pendidikan dasar maka dituntut kualitas yang sangat tinggi sehingga benar-benar dalam mendudukkan basis keilmuan yang mendalam, sikap dan budi pekerti yang luhur. pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.

Salah satu materi yang tidak terlepas dari sistem persekolahan adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah ilmu dasar yang harus dikuasai oleh siswa, karena bahasa tidak dapat dilepaskan dari mata pelajaran yang lain. Bahasa banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sejak manusia ada dan dilahirkan, serta dalam perkembangan sains dan teknologi, bahasa memegang peranan penting.

Bercerita adalah kemampuan awal yang dimiliki siswa itu sendiri. Kemampuan awal dalam Bahasa Indonesia diduga sangat memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar berikutnya, namun hal ini perlu dibuktikan dengan penelitian.

Sesungguhnya sasaran pembelajaran itu adalah subjek didik agar memiliki pengetahuan serta keterampilan yang memadai sehingga dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan dihadapi oleh masyarakatnya, seseorang yang mampu menyelesaikan masalah pribadi dan masyarakat adalah manusia yang telah dewasa. Kedewasaan seseorang dipengaruhi tingkat kualitas ilmu pengetahuan, keterampilan yang dimiliki seseorang. Tingkat kualitas pengetahuan dan keterampilan yang tinggi akan tercapai jika proses pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan serta sarana dan prasarana pendidikan itu tercukupi dengan tingkat kualitas yang baik pula.

Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang harus diminati oleh setiap siswa, karena pelajaran hal tersebut akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi banyak siswa yang tidak berminat mempelajari Bahasa Indonesia dengan baik, bahkan banyak siswa yang kurang minat baca buku pelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan ini disebabkan oleh faktor guru yang bersikap otoriter saat mengajar yang membuat siswa cepat bosan, atau rendahnya pemahaman guru tentang media majalah anak ketika mengajar. Hal ini senada juga akan terjadi pada kemampuan anak dalam bercerita. Kemampuan anak dalam bercerita akan semakin rendah jika anak tersebut kurang minat dalam membaca.

Menurut jurnal Purnas menyatakan bahwa pada tahun 2011, UNESCO merilis hasil survei membaca terhadap penduduk di Negara ASEAN. Budaya membaca Indonesia berada di peringkat yang terendah dengan nilai 0,001. Artinya, dari sekitar seribu penduduk Indonesia, hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi.

Hal ini juga yang terjadi di kelas V SD Negeri 046577 Munte Kec. Munte Kab. Karo T.A 2018/2019. Hal ini dibuktikan dimana Menurut wawancara yang saya peroleh dari guru kelas V SD Negeri 046577 Munte Kec. Munte

Kab. Karo, ada beberapa siswa dimana ketika guru menjelaskan , terdapat sebagian siswa yang kurang mampu dalam menjelaskan kembali apa yang dijelaskan guru tersebut, terutama ketika belajar bahasa Indonesia materi bercerita dan saya sempat mengajar disana beberapa hari bersama orang tua saya. Yang saya liat juga ada sebagian siswa yang kurang minat dalam membaca, sehingga kemampuan menceritakan kembali isi teks atau cerita sangat rendah.

Sejalan dengan itu maka peneliti akan mencoba membuat suatu penelitian tentang **Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Bercerita di Depan Kelas Oleh Siswa/I SD Negeri 046577 Munte Kec. Munte Kab. Karo T.A 2018/2019.**

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya minat siswa dalam membaca.
2. Guru yang bertindak otoriter sehingga siswa merasa bosan ketika belajar bahasa Indonesia.
3. Guru kurang melibatkan dalam membaca saat mengajar.
4. Rendahnya kemampuan siswa dalam bercerita.
5. Rendahnya pemahaman guru tentang minat baca dan bercerita

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dengan mempertimbangkan liasnya permasalahan, keterbatasan waktu, biaya serta peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada **Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan Bercerita di depan Kelas Oleh Siswa/I Kelas V SD Negeri 046577 Munte Kec. Munte Kab. Karo T.A 2018/2019.**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah,serta batasan masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Deskripsi Minat Baca Oleh Siswa/I kelas V SD Negeri 046577 Munte Kec. Munte Kab. Karo T.A 2018/2019?
2. Bagaimanakah Deskripsi Kemampuan Bercerita Oleh Siswa/I kelas V SD Negeri 046577 Munte Kec. Munte Kab. Karo T.A 2018/2019?
3. Bagaimanakah Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan Bercerita di Depan Kelas Oleh Siswa/I Kelas V SD Negeri 046577 Munte Kec. Munte Kab. Karo T.A 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Deskripsi Minat Baca Oleh Siswa/I Kelas V SD Negeri 046577 Munte Kec. Munte Kab. Karo T.A 2018/2019.
2. Untuk Mengetahui Deskripsi Kemampuan Bercerita Oleh Siswa/I kelas V SD Negeri 046577 Munte Kec. Munte Kab. Karo T.A 2018/2019.
3. Untuk Mengetahui Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan Bercerita di Depan Kelas Oleh Siswa/I Kelas V SD Negeri 046577 Munte Kec. Munte Kab. Karo T.A 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi guru, sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bercerita serta dapat mengembangkan pembelajaran kreatif dan inovatif.
2. Bagi siswa, dengan tingkat kemampuan minat baca yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa akan mempunyai kemampuan untuk bercerita di depan kelas.

3. Bagi peneliti, sebagai masukan dalam pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan yang dapat diterapkan di sekolah tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya bercerita.

